

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak mengalami masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, baik itu dari segi fisik maupun psikologis. Masa remaja merupakan masa peralihan seorang remaja menjadi labil dan mudah terpengaruh. Dalam kondisi ini, seorang remaja rentan mengalami permasalahan dan berperilaku negatif, perilaku yang sering terlihat di lingkungan masyarakat sekitar seperti merokok, minum-minuman keras, dan menggunakan obat-obatan.<sup>(1, 2)</sup>

Menurut Hendriati ada tiga kategori masa remaja, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (19-21).<sup>(3)</sup> Dari ketiga kategori masa remaja tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan usianya, dan yang paling rentan terpengaruh pergaulan lingkungan adalah usia 15-18 tahun dimana usia ini remaja berada di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Pada usia ini remaja sudah mencapai hubungan yang matang dengan teman sebayanya, mulai terlepas dari orang tua, dan mulai belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Pada usia ini juga mulai tumbuh perilaku yang menyimpang, dan yang paling sering jadi masalah adalah perilaku merokok.<sup>(4, 5)</sup>

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat-tempat umum, maupun tempat pendidikan yaitu sekolah. Perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal baru lagi. Tidak jarang kita menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, (baik SMP maupun SMA/SMK) merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi sembunyi. Pada saat anak duduk di sekolah menengah pertama, menurut mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka. Remaja

menganggap merokok sebagai simbol kedewasaan dan akan memberikan citra yang mereka inginkan. Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukannya juga. Individu remaja tersebut mulai merokok karena individu dalam kelompok remaja tersebut tidak ingin dianggap sebagai orang asing, bukan karena individu tersebut menyukai rokok.<sup>(6,7)</sup>

Menurut *The Tobacco Atlas 3rd Edition*, 2009, menyebutkan terkait persentase penduduk dunia mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, 8% pada penduduk Timur tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Presentase perokok di negara ASEAN tersebar 46,16% di Indonesia, 16,62% di Filipina, 14,11% di Vietnam, 8,73% di Myanmar, 7,74% di Thailand, 2,90% di Malaysia, 2,07% di Kamboja, 1,23% di Laos, 0,39% di Singapura, dan 0,04% di Brunai Darussalam.<sup>(8)</sup>

*World Health Organization* (WHO) 2012 menyebutkan bahwa pada tahun 2000-2008 sebanyak 24,1% remaja pria dan 4% remaja wanita di Indonesia adalah perokok aktif. Tahun 2014 *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan perokok remaja tertinggi di dunia. Sebanyak 20,3% remaja Indonesia dengan usia 13-15 tahun menggunakan tembakau dan 43,2% mereka yang pernah menghisap rokok dimulai pada usia 12 hingga 13 tahun. Selanjutnya menurut Survei yang dilakukan oleh *The Global Adult Tobacco Survey* (GATS) sebagaimana dirilis oleh Kemenkes RI pada September 2012 lalu menyatakan, jumlah perokok menurut usia dan gender pada kelompok usia 15-24 tahun mencapai 51,7%. Angka ini termasuk usia pelajar SMP dan SMA/SMK yang berada pada usia 15-18 tahun.<sup>(9-11)</sup>

Indonesia menduduki posisi peringkat ke-4 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina, Rusia, dan Amerika pada tahun 2012. Perilaku merokok identik dengan laki-laki, studi epidemiologi terbaru pun menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 67% laki-laki yang merokok.<sup>(12, 13)</sup> Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 jumlah perokok Indonesia tercatat 29.3% dari jumlah penduduk. Proporsi perokok terbanyak terdapat di Kepulauan Riau dengan jumlah perokok setiap hari 27,2%.<sup>(14)</sup> Jumlah perokok umur 15-24 tahun selalu terjadi peningkatan. Riskesdas tahun 2007 melaporkan jumlah perokok umur 15-24 tahun sebanyak 24.6%, tahun 2010 meningkat menjadi 26.7% dan jumlahnya meningkat lagi pada laporan Riskesdas tahun 2013 menjadi 52.4%.<sup>(14)</sup>

Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke 6 perokok terbanyak di Indonesia mencapai 30.3%. Usia pertama kali merokok tertinggi di Sumatera Barat ditempati oleh usia 15-19 tahun mencapai 42.1%. Kota Padang sendiri memiliki 6% perokok setiap hari yang mulai merokok pada umur > 10 tahun. Tingkat perokok di kota Padang pada tahun 2013 sebesar 22,4%. Dengan rincian perokok setiap hari, 4,5 % perokok kadang-kadang, 2,8% mantan perokok dan 70,3% bukan perokok.<sup>(15-17)</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan remaja untuk merokok. Salah satunya faktor lingkungan karena lingkungan merupakan tempat remaja untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Menggunakan rokok pertama kali lebih dipengaruhi faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja antara lain orang tua maupun saudara, teman sebaya, dan papan iklan/reklame.

Banyaknya remaja yang merokok, salah satu pendorongnya adalah dari pengaruh anggota keluarga mereka yang kurang baik, contohnya perilaku orang tua atau saudara yang tinggal serumah merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anak atau adik-adik mereka secara turun temurun. Pada penelitian Lisna Isa, dkk (2017) menyatakan ada

hubungan yang bermakna antara saudara serumah yang merokok dengan perilaku merokok siswa.<sup>(18)</sup>

Memiliki teman-teman yang merokok dapat memprediksi kebiasaan merokok pada seseorang individu. Perilaku merokok dapat dikategorikan berdasarkan intensitas merokok, tempat merokok dan *management of affect theory*. Pada usia remaja biasanya alasan mereka merokok adalah untuk menenangkan perasaan dan pikirannya, menghilangkan stress, dan akan lebih mudah bergaul dengan teman-temannya supaya diterima dalam kelompok, dan menjadikan rokok sebagai pelampiasan.<sup>(19, 20)</sup> Nurlailah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku merokok pada remaja bertujuan untuk menghilangkan perasaan negatif dalam dirinya yaitu sebesar 47,5%.<sup>(21)</sup>

Keinginan siswa yang ingin diterima oleh kelompoknya akan membuat siswa melakukan apa saja dan dapat membuat siswa bersikap konformitas agar diterima oleh kelompoknya. Bila siswa sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya remaja akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut.<sup>(22)</sup> Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Seseorang melakukan konformitas karena kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi dan agar terhindar dari penolakan atau agar disukai oleh orang lain.<sup>(23, 24)</sup> Pengaruh kelompok dan lingkungan memegang peranan yang cukup besar. Konformitas dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti sikap, perilaku, bahasa yang digunakan, penampilan, pilihan aktivitas, dan norma dan aturan yang dianut.<sup>(25)</sup>

Hurlock menyebutkan bahwa, banyak sekali perilaku yang muncul pada siswa hanya karena mengikuti aturan dan norma yang ada pada kelompoknya, contohnya merokok, meminum alkohol, mencoba obat-obat terlarang, membolos bahkan tawuran. Mereka menganggap bahwa berperilaku seperti itu berarti bagian dari kelompok tersebut.<sup>(4)</sup> Peneliti

yang dilakukan oleh Rahmi Febryantie menyebutkan bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja, yaitu sebesar 53,7% dan menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas seseorang maka semakin tinggi pula perilaku merokoknya.<sup>(26)</sup>

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, SMKN 1 Padang merupakan SMK Negeri dengan jumlah siswa laki-laki terbanyak di Kota Padang dengan jumlah siswa 1.401 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMKN 1 Padang pada tanggal 22 Februari 2018, terdapat 13 dari 15 siswa pernah merokok.

Berdasarkan yang telah di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMKN 1 Padang tahun 2018.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan memperhatikan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “apakah ada hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMKN 1 Padang tahun 2018?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebayadengan perilaku merokok pada siswa di SMK N 1 Padang tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa di SMKN 1 Padang tahun 2018
2. Mengetahui distribusi frekuensi konformitas teman sebaya di SMKN 1 Padang tahun 2018

3. Mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok anggota keluarga di SMKN 1 Kota Padang tahun 2018
4. Mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMKN 1 Padang tahun 2018
5. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan perilaku merokok pada siswa di SMKN 1 Padang tahun 2018
6. Mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok siswa setelah distratifikasikan dengan variabel kebiasaan merokok anggota keluarga di SMKN 1 Padang tahun 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan bagi para akademisi. Disamping itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

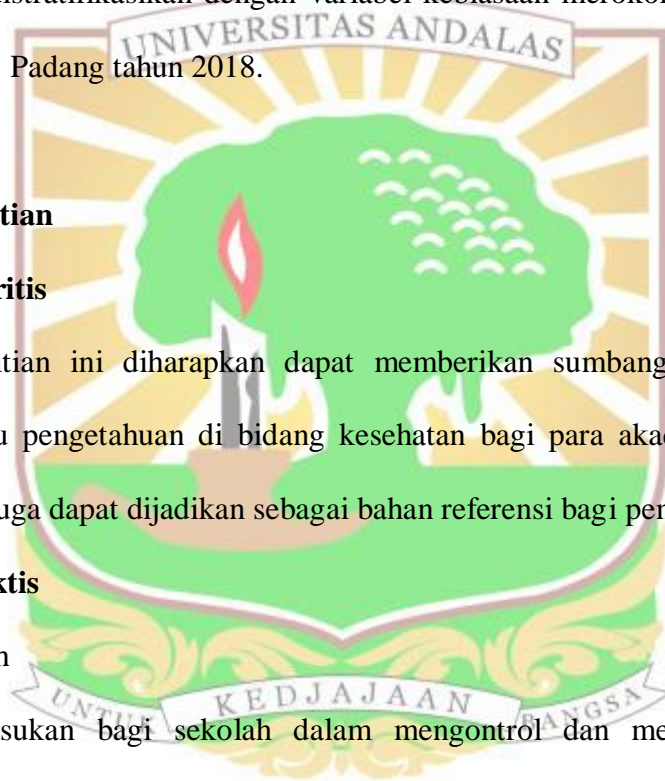
##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengontrol dan meminimalisir perilaku merokok siswanya terutama dilingkungan sekolah maupun luar sekolah dan mengantisipasi perilaku merokok tersebut agar terjadi penurunan dalam angka kejadian merokok.

###### **2. Bagi Remaja**

Penelitian ini berguna sebagai salah satu sumber data atau pengetahuan yang dapat dijadikan para remaja untuk dapat membentengi diri agar tidak terpengaruh oleh



lingkungan yang mengajak untuk merokok, dan dapat melalui masa remajanya tanpa terpengaruh oleh rokok.

### 3. Bagi Pembaca/Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi ilmu yang diperoleh peneliti selama perkuliahan, menambah cakrawala berfikir, menambah wawasan di bidang ilmu kesehatan masyarakat dan memberikan pengalaman peneliti dalam mengembangkan kemampuan ilmiah dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian.

### 4. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur bidang ilmu kesehatan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pihak yang akan melakukan penelitian

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMKN 1 Padang tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan desain *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku merokok.

